

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL DAN ANALISIS KAJIAN

A. Peran orang tua dan anak dalam pendidikan karakter Q.S surah Nabi Yusuf

Yusuf

Disebutkan dalam buku Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Kemendikbud (2016) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam memerankan mendidik karakter seorang anak, diantaranya:

1. Mempersiapkan terlebih dahulu lingkungan rumah yang penuh dengan cinta.
2. Memberikan contoh dan tauladan kepemimpinan dan pendampingan yang baik.
3. Mengajarkan kepada anak bagaimana pentingnya rasa tanggung jawab.
4. Dapat mempersiapkan anak agar siap belajar di sekolah.
5. Menjadi teman berdialog dengan anak yang baik .
6. Memberikan pujian dan apresiasi atas prestasi anak.
7. Bisa bergembira, bermain dan bercerita bersama anak.

Seperti kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub yang termaktub dalam Al-Qur'an tentang bagaimana memberikan contoh tauladan yang baik yaitu ketika anak-anaknya telah menyakiti Nabi Yusuf dan membuangnya ke sumur, beliau tidak marah dan memiliki rasa dendam sedikitpun. Bahkan, beliau ikut mengampunkan dosa-dosa anaknya yang lain kepada tuhan-Nya.

Peran Nabi Ya'qub sebagai orang tua disini diuraikan dalam surah Nabi Yusuf. Beliau merupakan orang tua yang sangat lengkap ceritanya di dalam Al-Qur'an yang dalam surah Nabi Yusuf ini menguraikan bagaimana interaksi Nabi Ya'qub dengan anak-anaknya.

Dalam Surah Nabi Yusuf ini juga memaparkan bagaimana sikap orang tua menghadapi anak-anaknya yang nakal dan melanggar ketentuan agama, yang tentunya banyak sekali terjadi di masa sekarang. Meskipun beliau telah berusaha memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, karena sangat mungkin diantara mereka juga ada yang sulit untuk dikendalikan.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: “ (Ingatlah), ketika Nabi Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."⁵⁸

Dalam tafsir Al-misbah mengatakan Allah tidak memulai kisah ini dengan menceritakan bahwasanya ayah Nabi Yusuf as, yaitu Nabi Ya'qub as, mempunyai dua belas anak dari 4 orang istri. Salah satu istri beliau melahirkan dua orang anak, Nabi Yusuf dan saudara kandungnya yaitu Benyamin. Allah SWT mengisahkan itu, karena tujuan utamanya adalah suatu peristiwa yang terjadi pada Nabi Yusuf dan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah hidupnya Nabi Yusuf.

⁵⁸ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 4

Pada saat itu, seorang anak remaja yang tidak jelas umurnya berapa bermimpi aneh sesuai dengan ayat tersebut. dan anak itu bergegas memberitahu kepada ayahnya perihal mimpinya. Dalam buku *Nahwa Tafsir Maudhu'iy li Suwar Al-Qur'an al-Karim*, Muhammad al-Ghazali menuliskan semasa kecil Nabi Yusuf memang sudah merasa bahwa dia mempunyai peran yang sudah dipersiapkan oleh Allah SWT, dia akan memimpin masyarakat di jalan kemuliaan dan kebenaran. Meskipun dia (Nabi Yusuf) Adalah saudara yang terkecil selain (Benyamin, adiknya) dari saudara-saudaranya, namun perangai tingkah laku kakak-kakaknya tidak memberikan kesan yang istimewa, bahkan tidak memancarkan kebajikan sedikitpun. Bahkan nabi Nabi Yusuf juga seorang anak yang lebih dekat kepada ayahnya daripada seluruh kakak-kakanya yang lain.

Sungguh apa yang disampaikan ketika kejadian itu adalah hal yang sangat besar, terlebih dikatakan oleh seorang anak yang masih kecil dan hatinya diliputi oleh kesucian dan kasih sayang dari seorang ayahnya. Dan kasih sayang anaknya juga disambut baik dengan panggilan yang sangat mengesankan dengan memanggil menggunakan kata (يا) wahai, kemudian dengan kata (يا ابا) ayahku dia menggambarkan kedekatannya dengan ayahnya. Dan kedekatan Nabi Yusuf kepada ayahnya diakui oleh Alqur'an pada ayat ini, sehingga nama ayahnya yaitu Ya'qub bukan namanya yang disebut, tetapi kedudukannya sebagai orang tua. Ayat ini tidak berkata “ ingatlah ketika Nabi Yusuf berkata kepada Ya'qub, namun dengan kata “ ketika Nabi Yusuf berkata

kepada ayahnya. Demikianlah Thaba'thaba'i menuliskan tentang bagaimana kedekatan seorang nabi Nabi Yusuf dan ayahnya.

Dalam tafsir al- Biqa'i mengatakan bahwasanya mimpi itu mempunyai kesan yang berpengaruh besar kepada jiwa Nabi Yusuf, bahkan mimpi itu terasa sangat nyata, dan dilukiskan secara sadar atau tidak dengan menyebutkan sebanyak dua kali dalam penyampaiannya nabi Nabi Yusuf bahwa dia *melihat*. Dalam ini yang dilihat dalam mimpi nabi Nabi Yusuf bukan sesuatu yang tanggung-tanggung. Bayangkan kita melihat matahari, bulan dan sebelas bintang semua sujud kepada seorang manusia, dan anak kecil.

Lanjut kepada ayat selanjutnya:

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْفَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا إِذْ قَالَ الْمَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: " Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: " Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya "⁵⁹

Ibnu 'Abbas dan adh-Dhahhak mengatakan dalam kitab tasir Al-misbah:" Al-Basyiir adalah seorang pembawa surat, sedangkan Mujahid dan as-Suddi mengartikan: Pembawa berita gembira itu adalah Yahudza bin Ya'qub". Selanjutnya As-Suddi mengatakan: " Dia menyampaikan kabar itu karena dia

⁵⁹ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 96

adalah seseorang yang membawa baju Nabi Yusuf yang dahulu dilumuri oleh darah palsu. Jadi, dia ingin membersihkan dirinya dari dosa kesalahan dulu yang telah diperbuatnya dengan cara ini. Maka, dia membawa baju Nabi Yusuf tersebut dan diletakkan di depan wajah ayahnya, tiba-tiba ayahnya dapat melihat kembali.”

Lalu Ya'qub berkata kepada anak-anaknya di ayat tersebut (قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي) (أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ) “*Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya*”? Maksud dalam ayat ini adalah beliau meyakini dirinya bahwa Allah akan mengembalikan Nabi Yusuf kepadaku, dan aku juga mengatakan: (قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ) (ذُقْتِدُونَ) “*Sesungguhnya aku mencium bau Nabi Yusuf, sekiranya kamu tidak meuduhku lemah akal(pikun).*” Pada saat itu, mereka lalu berkata memohon kepada ayah mereka dengan lemah-lembut:

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

Artinya: Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)⁶⁰. Lalu Ya'qub menjawab:

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Ya'qub berkata: “*aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku, sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”⁶¹.

⁶⁰ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 97

Maksudnya dalam kitab tafsir Al-Misbah adalah, siapa saja yang mau bertaubat kepada Allah, maka Allah akan menerima taubat (mengampuninya).

Dalam kitab tafsir Al-misbah Ibnu Mas'ud, Ibrahim at-Taimi, 'Amr bin Qais, Ibnu Juraij, dan lain-lain mengatakan, bahwa Ya'qub (mengganggu) mereka sampai (dini hari) atau waktu sahur.

B. Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter Pada Tafsir Al-Ibriz Surat Nabi Yusuf ayat 4,5,96,97,98.

Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan tentu tidak secara eksplisit mengkaji tentang pendidikan karakter, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk melihat ayat-ayat apa saja yang relevan dengan kajian pendidikan karakter. Oleh karenanya, berdasarkan penelusuran dari berbagai literature ditemukan bahwa dalam ayat Al- Qur'an yang terkandung di dalamnya nilai pendidikan karakter sangat banyak, salah satunya yang terkandung dalam surah Nabi Yusuf.

Berikut penulis uraikan Q. S Nabi Yusuf beserta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya menurut Bisri Mustofa dalam *tafsir Al-Ibriz*.

1. Q.S Nabi Yusuf ayat 4:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: “ *nuturo siro nalikane matur sopo Nabi Yusuf marang bapake Nabi Yusuf he bapak ingsung setuhune ingsun iku ngimpi isun ing*

⁶¹ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 98

sewelas lintang lan srengenge lan rembulan hale ningali ingsun ing kabeh marang ingsun ing kang podo sujud”⁶²

Dalam tafsir Al- Ibriz beliau menafsirkan sebagaimana berikut:

“Siji dino nabi Nabi Yusuf matur marang ramane, yoiku nabi Nabi Ya’kub mengkene: Bapak !kawulo salebetipun tilem supeno sumerep lintang sewelas, srengenge lan rembulan sami nyembah dhateng kawulo”⁶³

(Suatu hari Nabi Nabi Yusuf berkata kepada ayahnya, beginilah yang dikatakan Nabi Yakub: Ayah! Saya di tengah malam, saya melihat sebelas bintang, matahari dan bulan menyembah saya)

Dalam tafsir ini dapat dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa hal yang bisa kita petik pelajaran dalam tafsir ini tentang pendidikan karakter yaitu :

a. Sikap berbakti kepada orang tua

Dikatakan berbakti kepada kedua orang tuanya karena dengan perilaku Nabi Nabi Yusuf dalam menghargai Nabi Ya’qub sebagai seorang ayahnya dan menceritakan mimpinya pertama kali kepada ayahnya. Karena tidak jarang seorang anak sekarang bahkan bisa dikatakan sangat minim untuk bisa menghargai keberadaan orang tuanya dalam bermusyawarah tentang kehidupan pribadinya terlebih hal-hal yang merugikan. Padahal tidak dapat dipungkiri dengan jelas bahwasanya adanya masukan dan pendapat orang tua

⁶² Tafsir Al-Ibriz

⁶³ Tafsir Al-Ibriz

yang lebih paham dengan keadaan kita dan resiko terbesar di dalam kehidupan seorang anak itu sangat dibutuhkan. Sehingga dalam cerita ini bisa kita ambil pelajaran bahwasanya kedekatan nabi Nabi Yusuf dengan ayahnya sehingga menceritakan mimpinya untuk mengambil pelajaran dan mencari solusi merupakan bentuk sikap berbaktinya kepada ayahnya dengan menghargai keberadaan ayahnya.

b. Keteladanan seorang ayah.

Disimpulkan keteladanan seorang nabi Nabi Ya'kubini adalah bagaimana dia bisa memberikan rasa nyaman dan aman kepada anaknya sehingga dipercaya oleh Nabi Nabi Yusuf sebagai orang pertama kali yang dijadikan tempat bermusyawarah dalam artian menceritakan mimpinya kepada ayahnya. Karena, tidak jarang banyaknya orang tua pada zaman sekarang yang memiliki keteladanan yang sangat minim sehingga anaknya banyak mencari figur pengganti kepada dunia luar, yang faktornya adalah seorang anak merasa kurang percaya atau bahkan tidak nyaman dengan keluarga sendiri terlebih dengan orang tuanya sendiri.

Ayat ini bersambung dengan surah Nabi Yusuf ayat 5:

2. Q.S Nabi Yusuf ayat 5:

قَالَ يَا بُدَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَيَّ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “ *Dawuh nabi Ya'qub hei anak ingsun ojo cerito-ceito ing impen iro ing atase dulur-dulur iro moko podo nipu ai ikhwatika marang siro kelawan tipu temen, setuhune syetan marang menungso iku satru kang terang* ”.⁶⁴

Dalam tafsir Al-Ibriz beliau menafsarkan sebagaimana berikut:

Nabi Nabi Ya'kubngendhiko: “ Oh anak ingsung ngger!Impen iro iku, ojo siro omong-omongake marang dulur-dulur iro, mundak mengko podho gawe rekodoyo marang siro (mergo dulur-dulur iro mesthine ngerti perinciane impen iro, yoiku: Lintang sawelas iku dulur-dulur iro, srengenge iku bapak iro, lan rembulan iku ibu iro). Temenan syetan-syetan iku tumerap menuso, satru kang terang nyoto.”

(Nabi Nabi Ya'kubmemberitahumu: "Wahai anakku! Mimpi itu, jangan ceritakan pada saudara-saudaramu, aku akan membuat catatan untukmu nanti (karena saudara-saudaramu harus tahu detail mimpi ini, yaitu: Sebelas bintang mereka adalah iro bersaudara, matahari adalah iro ayah, dan bulan adalah iro ibu). Sudah jelas bahwa setan sedang mengintai, musuh terlihat jelas.")

Berdasarkan intrepertasi penulis dari uraian diatas, ditemukan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Qur'an surat Nabi Yusuf ayat 5 ialah sebagai berikut:

- a. Keteladanan orang tua dalam memahami karakter anak masing-masing.

⁶⁴ Tafsir Al-Ibriz

Dalam ayat ini sangat jelas bahwasanya nabi Nabi Ya'kub sebagai ayah Nabi Yusuf memberikan arahan dan solusi yang baik kepada anaknya tentang mimpi yang sudah diceritakan sebelumnya. Sangat jelas bahwasanya nabi Nabi Ya'kub mengenal karakter masing- masing anaknya sehingga dalam tafsir ini beliau tidak memperbolehkan nabi Yusuf untuk menceritakan mimpinya kepada saudara yang lain karena tau bahwasanya saudara nabi Yusuf menyimpan rasa iri kepadanya. Dan apabila saudara nabi Yusuf tau tentang mimpi itu maka dalam persaudaraan tersebut akan tau bahwasanya nabi Yusuf akan menjadi seorang yang sangat dimuliakan dan itu akan menambah rasa iri dengki yang dimiliki oleh seorang saudaranya.

3. Surat Nabi Yusuf ayat 96:

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا ۗ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dawuh Nabi Ya'kubkhale ningali moko bali sopo Nabi Ya'kubing atase wedanane nabi Nabi Ya'kubmoko nguncalaken ai al basyir ing qomis sopo wong kang ambebungah moko tetkolo teko matur ikhwatu Nabi Yusuf.*⁶⁵

Dalam tafsir Al-Ibriz beliau menafsarkan sebagaimana berikut:

“ *bareng kang ngasto bebungah wis teko, nuli enggal enggal nibaake klambi kurung marang wedanane nabi ya'kub, sakkala nuli bali ningali*

⁶⁵ Tafsir Al-Ibriz.

maneh. Nabi Nabi Ya'kubngendiko: Ingsun opo ora wis dhawuh marang siro kabeh: Ingsun pirso saking Allah Ta'ala opo kang siro kabeh ora podho weruh".

begitu penerima hadiah sudah siap, dia segera meletakkan pakaiannya di wajah Nabi Ya'kub, dan kemudian dia berbalik untuk melihatnya lagi. Nabi Nabi Ya'kub berkata: Aku belum memberitahu kalian semua: Aku telah bertanya kepada Allah Ta'ala apakah kalian semua tidak tahu.

Dalam ayat ini dalam tafsir Al-Ibriz bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada beberapa pendidikan karakter bagi orang tua dan anak yang bisa diambil pelajaran:

a. Sikap keteladanan orang tua

Dalam ayat ini menunjukkan kedekatan batin emosional seorang ayah dengan anaknya meskipun telah dijebak dan dicelakai oleh orang lain. Dalam ayat ini nabi Ya'qub kehilangan nabi Nabi Yusuf dan diberikan cerita palsu bahwasanya nabi Nabi Yusuf telah meninggal sehingga beliau sangat sedih, Namun, beliau karena seorang ayah yang mulia sangat percaya bahwasanya anaknya Nabi Yusuf akan selamat dan kembali kepadanya. Nabi Nabi Ya'kub sangat yakin bahwa tuhan akan mengembalikannya. Sehingga dengan mencium bau nabi Nabi Yusuf pun dia sudah sangat mengenali bahwa ada nabi Nabi Yusuf di dekatnya padahal tidak jarang pada zaman sekarang, orang tua yang bahkan dikatakan

tidak bisa mengenali anaknya dengan keadaan ada sekalipun. Bahkan cenderung kebanyakan orang tua sekarang hanya sekedar tau bahwa orang tua cukup membiayai anaknya dengan tanpa tau keadaan anaknya dalam hal psikis ataupun psikologinya bagaimana.

4. Q.S Nabi Yusuf ayat 97:

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

Artinya: *“matur ikhwatu Nabi Yusuf fuh bapak kawulo sedoyo mug i nyuwunaken ngapuro panjenengan dateng kulo sedoyo ing doso-doso kulo sedoyo setuhune ingsun iku weruh ingsun sakeng Allah ing barang kang ora podo weruh siro kabeh ikhawatu Nabi Yusuf matur: aduh romo!mugi panjenengan nyuwunaken pangapunten kelepatan kawulo sedoyo,saestu kawulo sedoyo meniko tiyang-tiyang ingkang sami kalepatan”*.⁶⁶

Ikhawatu Nabi Yusuf berkata: Oh Romo! Saya harap Anda akan memaafkan saya atas semua kesalahan saya, saya benar-benar minta maaf kepada orang-orang yang melakukan kesalahan yang sama.

Dalam penjelasan ini dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa hal yang bisa kita ambil pelajaran dalam pendidikan karakter:

- a. Sikap teladan sikap taqwa orang tua

⁶⁶ Tafsir Al-Ibriz.

Dalam ayat surat Nabi Yusuf ayat 97 ini mengapa bisa dijelaskan sikap teladan taqwa orang tua karena dalam tafsirnya anaknya memohon untuk dimintakan ampun tentang dosa-dosanya, sehingga secara tidak sadar bahwasanya nabi Ya'qub merupakan orang tua yang dekat dengan Allah sehingga anaknya pun percaya untuk memohon ayahnya untuk dimintakan ampun atas kesalahan dosa-dosanya.

b. Sikap kasih sayang orang tua

Dalam ayat ini juga bisa diambil pelajaran bahwa nabi Ya'qub merupakan orang yang berhati lembut dan penyayang kepada anak-anaknya, sehingga kenapa saudara nabi Nabi Yusuf yang telah melakukan kesalahan yang fatal dan diluar batas masih percaya dengan meminta maaf kepada ayahnya untuk dimaafkan segala kesalahannya yang telah membuang nabi Nabi Yusuf.

Karena jika dari awal saudara nabi Nabi Yusuf mengenal ayahnya adalah seorang yang pemaarah maka kemungkinan kecil untuk berkata jujur dan meminta maaf terlebih untuk meminta untuk dimohonkan ampun, Kebalikannya seorang anak akan lari kabur untuk menghindar dari permasalahan tersebut.

5. Q.S Nabi Yusuf ayat 98:

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “*dawuh Nabi Nabi Ya'kubkal nyuwunaken ngapuro ingsun marang siro kabeh ing pangeran ingsun, setuhune pangeran ingsun iyo pangiran ingsun iku agung ngapurane tur agung welase*”.⁶⁷

Nabi Ya'qub berkata: Saya akan meminta ampunan kepada Allah Ta'ala, sang pangeran benar-benar pemaaf dan penyayang (setelah itu, Nabi Ya'qub berangkat ke Mesir secepatnya. ayah ibunya dan keluarganya semua akan pergi ke Datanglah, Nabi Nabi Yusuf lahir di luar kota, maka perlu persiapan kedatangan para tamu

Dalam tafsir ini, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pelajaran dalam pendidikan karakter:

a. Keteladanan kesabaran orang tua dalam mendidik anak

Dalam surah ini sangat jelas bahwasanya nabi Nabi Ya'kub merupakan seorang orang tua yang sangat sabar dalam mendidik anak, sehingga beliau bisa memaafkan dengan kelapangan hatinya meskipun kesalahan anaknya sangat fatal dan menyedihkan dengan membuang nabi Nabi Yusuf ke sumur dan mengatakan meninggal.

b. Keteladanan sifat pemaaf nabi Ya'kub

Dalam ayat ini juga menerangkan pendidikan karakter yang dapat diambil dari kisah nabi Nabi Ya'kub kepada anak-anaknya adalah sifat pemaafnya. Karena disini anak-anaknya berbuat

⁶⁷ Tafsir Al-Ibriz.

kesalahan nabi Nabi Ya'kub tidak melakukan kekerasan seperti orang tua pada umumnya di masa sekarang, atau menghukum anak yang dapat mengganggu kondisi mental seorang anak. Namun, beliau mencontohkan bagaimana baniknya harusnya sikap orang tua ketika anaknya berbuat salah. Namun, dengan ketenangan dan sabar serta memberikan maaf bahkan nabi Nabi Ya'kub memintakan ampun untuk anak-anaknya yang sudah berbuat salah kepada Allah atas kesalahannya.

c. Sifat keteladanan orang tua mendoakan anak.

Pada ayat ini mengajarkan hal yang sangat penting di zaman sekarang yang sudah serba material keduniaan sehingga lupa bahwasanya hakikat doa orang tua bahkan lebih penting bagi seorang anak untuk memiliki karakter yang baik. Dalam ayat ini jelas sekali nabi Nabi Ya'kub merupakan sosok orang tua yang sering mendoakan anak-anaknya perihal apapun. Baik keselamatan dan kesejahteraan anaknya. Sehingga, dalam keadaan sekalipun nabi Nabi Ya'kub sebagai orang tua tetap memohonkan ampunan dan mendoakan kesalahan anak-anaknya kepada Allah. Karena nabi Nabi Ya'kub tau bahwasanya Allah sangat maha pengampun dan penyayang.

